



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5215-5226

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengukuran Kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Implementasi Proyek Konstruksi Pasar Purwodadi Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Gress Delvianca¹, Edito Dwi Antoro², Meilani Belladona³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H
gressdelvianca@gmail.com¹, Editodwiantoro@gmail.com², brilian.tvas@vmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi (KMK) pada tahap pelaksanaan proyek pembangunan Pasar Purwodadi, Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Fokus evaluasi diarahkan pada dua variabel utama, yaitu tahap telaah dokumen perencanaan serta tahap pelaksanaan konstruksi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 36 responden, terdiri atas 8 perwakilan pemilik proyek dan 28 kontraktor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pekerjaan. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert 5 poin untuk menangkap persepsi responden mengenai kualitas, efektivitas, dan ketepatan layanan KMK di lapangan. Analisis deskriptif digunakan untuk menafsirkan data dan menghasilkan gambaran umum mengenai tingkat kinerja konsultan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada tahap telaah dokumen perencanaan, konsultan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,17 yang termasuk kategori baik, menandakan bahwa proses verifikasi, klarifikasi, dan peninjauan dokumen telah dilaksanakan dengan cukup efektif. Pada tahap pelaksanaan konstruksi, nilai rata-rata sedikit lebih tinggi, yaitu 4,20, yang juga tergolong kategori baik. Jika kedua nilai tersebut dirata-ratakan, diperoleh skor total 4,19 yang mencerminkan bahwa kinerja KMK secara keseluruhan berada pada tingkat memuaskan dan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan proyek. Indikator dengan nilai tertinggi pada tahap telaah dokumen perencanaan adalah kemampuan konsultan dalam menyelenggarakan serta memimpin rapat koordinasi terkait perubahan perencanaan, dengan skor rata-rata 4,39 (sangat baik). Sementara itu, pada tahap pelaksanaan konstruksi, capaian tertinggi dicatat pada indikator pemeriksaan dan persetujuan dokumen administratif maupun teknis, dengan nilai rata-rata 4,50 (sangat baik). Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa KMK telah berperan optimal dalam memastikan kelancaran koordinasi dan pengendalian dokumen selama kegiatan konstruksi berlangsung.

Kata Kunci: Konsultan Manajemen Konstruksi, Penilaian Kinerja, Peninjauan Dokumen Perencanaan, Pelaksanaan Konstruksi, Pasar Purwodadi

1. Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan industri yang fokus pada pembangunan sarana dan prasarana. Industri konstruksi mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini meliputi perencanaan infrastruktur dan bangunan, pembiayaan, desain, konstruksi, dan pemeliharaan (Arindi et al., 2025). Industri konstruksi merupakan sektor yang berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pembangunan wilayah (Indriyanti et al., 2023). Ruang lingkup industri ini mencakup berbagai kegiatan teknis seperti perencanaan, pengadaan material, pengorganisasian tenaga kerja, serta penerapan teknologi konstruksi yang tepat guna (Susilawati, 2023). Sebagai sektor yang bersentuhan langsung dengan pembangunan fisik, industri konstruksi memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan binaan yang aman, fungsional, dan berkelanjutan. Keberadaannya tidak hanya menyediakan fasilitas dasar seperti gedung pemerintahan, permukiman, dan infrastruktur transportasi, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan ruang publik dan struktur pendukung yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Palilu, 2018).

Selain itu, industri konstruksi memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Aktivitas konstruksi mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan efek multiplier terhadap sektor-sektor lain seperti industri bahan bangunan, transportasi, jasa konsultansi, dan perbankan (Septi & Nugroho, 2025). Proses bisnis konstruksi meliputi tahap perencanaan proyek, desain teknis, penyusunan anggaran, pelaksanaan pembangunan, hingga pemeliharaan pasca konstruksi

(Faulinda et al., 2020). Setiap tahapan membutuhkan koordinasi yang baik, keterlibatan tenaga ahli, serta pengelolaan sumber daya yang efektif agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu, tepat biaya, dan memenuhi standar kualitas. Dengan demikian, industri konstruksi menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat infrastruktur nasional dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Industri konstruksi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas infrastruktur daerah, termasuk di Kabupaten Bengkulu Utara. Pembangunan infrastruktur yang baik tidak hanya menjadi indikator kemajuan fisik suatu wilayah, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi, kelancaran aktivitas sosial, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dumatubun, 2024). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas umum yang memadai, pemerintah daerah terus mendorong pembangunan dan revitalisasi berbagai sarana publik, salah satunya adalah infrastruktur pasar tradisional yang menjadi pusat roda perekonomian masyarakat (Suryani, 2023).

Pesatnya perkembangan industri konstruksi termasuk wilayah Bengkulu Utara, menyebabkan peningkatan pembangunan infrastruktur seperti Pasar Purwodadi. Pasar Purwodadi merupakan pasar tradisional yang terletak di Argamakmur, Bengkulu Utara. Pasar ini telah lama menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Namun, pada tahun 2021 Pasar Purwodadi mengalami kebakaran hebat yang menghancurkan sebagian besar bangunan pasar. Menyikapi hal tersebut, pemerintah kabupaten Bengkulu Utara mengambil langkah cepat untuk membangun kembali Pasar Purwodadi.

Pembangunan Pasar Purwodadi Argamakmur di kabupaten Bengkulu Utara merupakan proyek strategis yang keberhasilan proyek ini adalah bagian tenaga profesional dikerjakan melalui pemiliknnya mulai dari perencanaan awal proyek hingga pengoperasian proyek dan berkolaborasi dengan konsultan desain untuk mencapai hasil yang optimal dari segi waktu, dan biaya (Tuelah et al., 2014).

Pada tahap implementasi berbagai permasalahan baik teknis maupun non teknis muncul baik di dalam maupun di luar proyek (Priana, 2024). Konsultan manajemen konstruksi memiliki peran yang sangat rumit, yaitu memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan perencanaan, anggaran, dan jadwal yang telah ditetapkan. Konsultan manajemen konstruksi harus memastikan bahwa kualitas konstruksi yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati (Sudaryo, 2014).

Oleh sebab itu, sasaran penelitian ini adalah menilai kinerja konsultan manajemen konstruksi pada fase implementasi/pelaksanaan pembangunan Pasar Purwodadi Argamakmur Bengkulu Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam peningkatan mutu konsultan manajemen konstruksi sehingga menghasilkan hasil kerja konstruksi yang unggul dan bernilai guna.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan tujuannya mengukur kinerja konsultan Manajemen Konstruksi (MK) pada tahap implementasi proyek pembangunan Pasar Purwodadi, Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan kriteria yang meliputi dua tahapan utama, yaitu kaji ulang dokumen perencanaan dan pelaksanaan konstruksi. Tahap kaji ulang dokumen mencakup evaluasi teknis hasil perencanaan, koordinasi dengan konsultan perencana, pengendalian dokumen perubahan, serta fasilitasi perizinan yang terkait dengan pelaksanaan konstruksi. Sementara itu, tahap pelaksanaan meliputi pengawasan mutu pekerjaan konstruksi, evaluasi program pelaksanaan, koordinasi lapangan, pengendalian sumber daya, biaya, dan waktu, serta dokumentasi administrasi dan laporan kemajuan pekerjaan. Data penelitian didapat dari sebanyak 36 responden yang terlibat langsung dalam proyek, terdiri dari 8 orang Owner dan 28 orang tim kontraktor. Responden menilai kinerja konsultan MK memakai skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kinerja konsultan secara sistematis, termasuk identifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang memerlukan perbaikan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Gambaran Umum Penelitian

Dalam menentukan lingkup pekerjaan yang akan ditelaah pada penilaian kinerja konsultan manajemen konstruksi pada fase pelaksanaan proyek pembangunan, maka informasi umum mengenai proyek pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Nama : Pembangunan Pasar Purwodadi Kab. Bengkulu Utara
 Kontraktor Pelaksana : KSO PP Urban – Burniat
 Nilai Kontrak : Rp.108.982.093.681,00 (termasuk PPN)
 Masa Pelaksanaan : 360 hari kalender (27 Desember 2023-20 Desember 2024)
 Masa Pemeliharaan : 360 hari kalender (21 Desember 2024-14 Desember 2025)
 Konsultan MK : PT Amsecon Berlian Sejahtera KSO PT Civarligma Engineering
 Sumber Dana : APBN
 Tahun Anggaran : 2023 & 2024

Rekapitulasi Jawaban Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan dan tahap pelaksanaan. Sedangkan responden penelitian ini adalah kontraktor dan owner pada proyek konstruksi Pembangunan Pasar Purwodadi Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Tahap Kaji Ulang Dokumen Perencanaan (X)

No	Pertanyaan : Konsultan MK	Rata-rata	Ket.
1	Melakukan pemeriksaan teknis atas rancangan, termasuk uji laboratorium serta analisis efisiensi penggunaan material, tenaga, biaya, dan kelayakan penerapan konstruksi di lapangan.	4,33	Sangat Tinggi
2	Menyelaraskan hasil rancangan bersama perencana, menanggapi revisi, ketidaksesuaian teknis maupun administratif, serta mengajukan rekomendasi saat pelaksanaan pekerjaan.	4,19	Tinggi
3	Memberikan dukungan analisis teknis, menjembatani komunikasi, dan mengatur koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam proses konstruksi, khususnya mengenai perubahan rancangan, standar teknis, serta legalitas.	4,06	Tinggi
4	Mengevaluasi kelengkapan dokumen perubahan rancangan sesuai kondisi lapangan, menyusun strategi pengendalian pelaksanaan bersama kontraktor dan perencana, serta memastikan pemenuhan syarat revisi dokumen.	4,19	Tinggi
5	Membuat laporan resmi dan notulensi perubahan rancangan yang dijadikan dasar pertanggungjawaban teknis maupun administratif, dengan persetujuan perencana dan pemilik proyek.	4,03	Tinggi
6	Menyusun dan melengkapi dokumen administratif yang berhubungan dengan revisi rancangan, laporan kegiatan, berita acara, catatan rapat, serta dokumentasi pengawasan.	4,14	Tinggi

7	Mengadakan serta memimpin pertemuan koordinasi dalam rangka pembahasan perubahan rancangan pekerjaan.	4,25	Sangat Tinggi
8	Melaksanakan peninjauan ulang dokumen rancangan secara bersamaan dengan pelaksanaan konstruksi di lapangan.	4,06	Tinggi
9	Memfasilitasi komunikasi dan konsultasi dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, maupun pihak swasta terkait implementasi pekerjaan, baik pada tahap telaah dokumen, pelaksanaan konstruksi, maupun perizinan.	4,03	Tinggi
Total		4,14	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Tahap Pelaksanaan (Y)

No	Pertanyaan : Konsultan MK	Rata-rata	Ket.
1	Menanggung tanggung jawab atas hasil pelaksanaan pembangunan sesuai mandat yang diberikan.	4,47	Sangat Tinggi
2	Menyusun rencana mutu kegiatan Manajemen Konstruksi berdasarkan aturan serta standar yang berlaku.	4,33	Sangat Tinggi
3	Mendampingi PPK dalam rapat persiapan pelaksanaan kontrak PCM.	4,44	Sangat Tinggi
4	Menelaah serta menilai dokumen rencana mutu pekerjaan (RMPK) dan RKK yang disusun penyedia jasa konstruksi, termasuk revisinya.	4,06	Tinggi
5	Membantu penyusunan serta pemeriksaan dokumen administratif untuk kebutuhan perizinan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan.	4,06	Tinggi
6	Bersama kontraktor melakukan pemeriksaan lapangan, menyelaraskan gambar kerja dan RAB dengan kondisi nyata di lokasi sebagai dasar MC-Nol, serta menyiapkan berita acara MC-Nol dengan lampiran teknis.	4,22	Sangat Tinggi
7	Menilai program pelaksanaan fisik yang dibuat kontraktor, mencakup target pekerjaan, rencana penggunaan sumber daya (tenaga kerja, alat, material, dana, informasi), program Quality Assurance/Quality Control, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3).	4,00	Tinggi
8	Mengawasi jalannya program konstruksi fisik yang meliputi kendali sumber daya, biaya, jadwal, mutu dan kuantitas hasil, perubahan pekerjaan, administrasi, serta aspek keselamatan kerja.	3,89	Tinggi

9	Mengevaluasi penyimpangan teknis maupun manajerial, menyarankan koreksi program, mengambil langkah perbaikan, serta melakukan penyesuaian teknis bila terjadi ketidaksesuaian.	4,00	Tinggi
10	Meneliti dan mengesahkan seluruh dokumen administrasi maupun teknis terkait pelaksanaan konstruksi.	4,50	Sangat Tinggi
11	Mengatur koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pekerjaan konstruksi maupun terkait proses perizinan.	4,19	Tinggi
12	Memastikan kesesuaian Design for Construction (DFC) dan gambar kerja (Shop Drawing) dengan kondisi bangunan eksisting serta data dasar yang tersedia.	4,17	Tinggi
13	Meninjau dokumen konstruksi yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pengawasan di lapangan.	4,31	Sangat Tinggi
14	Memberikan izin dan mengawasi pemakaian material, peralatan, serta metode kerja, termasuk memantau ketepatan waktu dan biaya pekerjaan.	4,25	Sangat Tinggi
15	Memantau pelaksanaan konstruksi dari sisi mutu, kuantitas, dan progres volume pekerjaan.	4,28	Sangat Tinggi
16	Menghimpun data dan informasi lapangan untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama pekerjaan berlangsung.	3,92	Tinggi
17	Mengadakan rapat lapangan secara rutin, menyusun laporan mingguan dan bulanan yang memuat hasil rapat serta data dari laporan harian/mingguan kontraktor.	4,39	Sangat Tinggi
18	Membuat laporan serta berita acara kemajuan pekerjaan dan dasar pembayaran termin pekerjaan.	4,28	Sangat Tinggi
19	Menelaah gambar pelaksanaan (shop drawing) yang diajukan kontraktor dan memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan.	4,25	Sangat Tinggi
20	Memberikan pengesahan atas seluruh gambar dan rencana kerja yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai kontrak, baik permanen maupun sementara.	4,17	Tinggi
21	Menyetujui seluruh perubahan gambar, spesifikasi teknis, serta membenaran perubahan, termasuk memberikan persetujuan terhadap gambar sementara yang tidak tercantum dalam kontrak.	4,17	Tinggi
22	Menghentikan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan kontrak penyedia jasa konstruksi.	4,17	Tinggi

23	Mengeluarkan surat peringatan kepada kontraktor bila terjadi keterlambatan, serta menyelenggarakan rapat pembuktian (show cause meeting).	4,25	Sangat Tinggi
24	Memeriksa gambar hasil pelaksanaan (As Built Drawing) sebelum tahap serah terima pekerjaan I.	4,17	Tinggi
25	Memberikan rekomendasi kepada pemilik pekerjaan terkait penerapan sanksi atas keterlambatan kontraktor sesuai peraturan yang berlaku.	4,00	Tinggi
26	Menelaah serta menilai perubahan pekerjaan sebagai dasar penyusunan Addendum Kontrak oleh Tim Peneliti Kontrak.	4,25	Sangat Tinggi
Total		4,20	Tinggi

Hasil Penelitian

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil pengujian mutu data ini dimanfaatkan untuk memastikan apakah instrumen pengukuran dapat dipakai dalam penelitian yang dilakukan, sehingga menghasilkan informasi yang sah dan konsisten, serta layak untuk dianalisis lebih mendalam.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai kelayakan serta sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen atau alat ukur dapat dinyatakan valid apabila nilai validitasnya memenuhi kriteria, yakni tingkat signifikansi (α) < 0,05 atau 5%, dengan ketentuan r hitung $\geq r$ tabel pada derajat kebebasan $n-2$ ($100-2 = 98$) yaitu sebesar 0,195.

Berdasarkan hasil uji validitas, keseluruhan item yang terdiri atas 35 butir pernyataan kuesioner yang diisi oleh 36 responden dinyatakan valid. Rinciannya meliputi 9 pernyataan pada variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan (X) dan 26 pernyataan pada variabel tahap pelaksanaan (Y). Semua instrumen tersebut dinyatakan sah karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,329 (untuk 36 responden), serta nilai signifikansi uji Pearson Correlation sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa setiap pernyataan dalam variabel penelitian benar-benar dapat merepresentasikan variabel yang diukur.

Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Untuk efisiensi waktu dan biaya, reliabilitas suatu alat ukur dapat ditentukan hanya melalui satu kali pengujian, yang kemudian menghasilkan nilai konsistensi instrumen tersebut. Uji reliabilitas bertujuan menilai sejauh mana suatu instrumen menunjukkan kestabilan hasil dalam keseluruhan proses penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Priana, 2024).

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 berupa pengolahan data melalui aplikasi *Software SPSS* versi 25 diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* pada variabel Tahap Kaji Ulang Dokumen Perencanaan (X) ini lebih tinggi dari nilai ketentuan dasar yakni $0.878 > 0.70$. Hasil tersebut telah membuktikan bahwa semua butir-butir pernyataan pada variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk hasil *Cronbach's Alpha* pada variabel Tahap Pelaksanaan (Y) ini lebih tinggi dari nilai ketentuan dasar yakni $0.956 > 0.70$. Hasil tersebut telah membuktikan bahwa semua butir-butir pernyataan pada variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai jawaban responden pada setiap pertanyaan yang termasuk dalam variabel penelitian. Jawaban responden dirangkum dan dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan deskripsi kinerja masing-masing variabel. Penilaian dilakukan menggunakan metode skala Likert, dengan memperhatikan nilai tertinggi sebagai indikator faktor kinerja terbaik

(Amananti, 2024). Hasil jawaban responden kemudian disesuaikan dengan skala pengukuran yang telah ditetapkan dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kelas agar memudahkan interpretasi, mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tahap Kaji Ulang Dokumen Perencanaan (X) dan Variabel Tahap Pelaksanaan (Y)

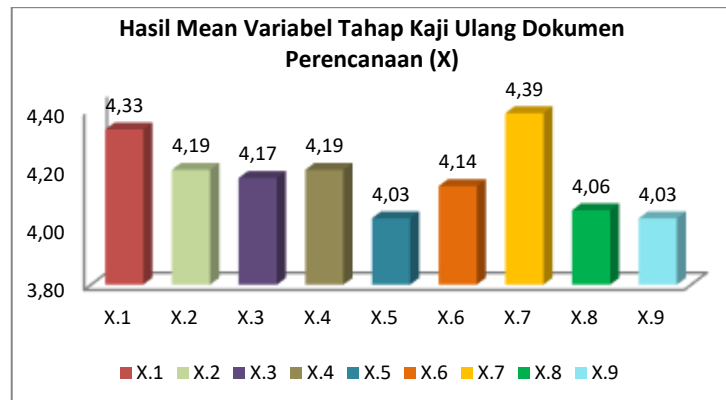
Berikut ini merupakan analisis deskriptif responden terhadap variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan (x) dan variabel tahap pelaksanaan (y) :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tahap Kaji Ulang Dokumen Perencanaan (X)

Kode	Indikator	Mean	Kesimpulan
X.1	Melakukan peninjauan teknis terhadap rancangan, meliputi hasil uji laboratorium serta analisis efisiensi penggunaan sumber daya, biaya, dan peluang keterlaksanaan pekerjaan fisik.	4,33	Sangat Baik
X.2	Menelaah serta berkoordinasi dengan konsultan perencana mengenai hasil rancangan, perubahan, atau penyimpangan teknis dan administratif atas permasalahan yang muncul, sekaligus memberikan rekomendasi saat konstruksi berlangsung.	4,19	Baik
X.3	Membantu kajian teknis, memfasilitasi komunikasi, serta mengatur koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan konstruksi, khususnya mengenai revisi rancangan, standar teknis, dan perizinan.	4,17	Baik
X.4	Memeriksa kelengkapan dokumen revisi desain dengan meninjau kondisi lapangan, menyusun strategi pengendalian pekerjaan bersama kontraktor dan perencana, serta mendukung pemenuhan syarat perubahan pada dokumen rancangan.	4,19	Baik
X.5	Menyusun laporan serta berita acara mengenai revisi rancangan sebagai dasar justifikasi teknis dan administratif dengan persetujuan konsultan perencana dan pemilik proyek.	4,03	Baik
X.6	Melengkapi serta menyiapkan dokumen administratif perubahan rancangan, laporan, notulensi, serta dokumentasi rapat untuk kepentingan pengendalian pekerjaan.	4,14	Baik
X.7	Menyelenggarakan dan memimpin rapat koordinasi terkait pelaksanaan revisi rancangan.	4,39	Sangat Baik
X.8	Melakukan penelaahan ulang dokumen rancangan yang berjalan bersamaan dengan proses konstruksi di lapangan.	4,06	Baik
X.9	Memfasilitasi koordinasi dan konsultasi dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, maupun pihak swasta dalam pelaksanaan pekerjaan, mencakup peninjauan dokumen, pelaksanaan fisik, serta pemenuhan perizinan.	4,03	Baik
Total X		4,17	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berikut hasil dari variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan (x) dalam bentuk gambar yang bisa dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 1. Hasil Mean Variabel Tahap Kaji Ulang Dokumen Perencanaan (X)
 Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dan gambar 1 pada hasil *mean* variable tahap kaji ulang dokumen perencanaan (x) dapat disimpulkan, bahwa indikator X.7 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu 4,39 dan menjadikan bukti sebagai salah satu kinerja konsultan MK pada mengadakan dan memimpin rapat-rapat koordinasi proses perubahan-perubahan perencanaan sudah sangat baik, Nilai rata-rata (*mean*) terendah diperoleh pada indikator X.5 dan X.9 dengan skor 4,03, yaitu terkait kinerja konsultan manajemen konstruksi dalam penyusunan dokumen laporan serta berita acara sebagai bagian dari proses penyesuaian hasil desain yang menjadi dasar pertimbangan teknis maupun administratif, berdasarkan persetujuan konsultan perencana dan pemilik proyek (Asnuddin, 2023). Selain itu, nilai rendah juga muncul pada peran konsultan dalam memfasilitasi koordinasi serta konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik dari instansi pemerintah, BUMN/BUMD, maupun pihak swasta, yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan mencakup evaluasi dokumen perencanaan, proses konstruksi, hingga pemenuhan aspek perizinan (Nurmahani, 2021). Meskipun indikator X.5 dan X.9 terdapat pada rata-rata (*mean*) paling rendah, tetapi untuk dalam penilaian sudah termasuk kedalam kategori penilaian baik untuk kinerjanya (Priana, 2024).

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tahap Pelaksanaan (Y)

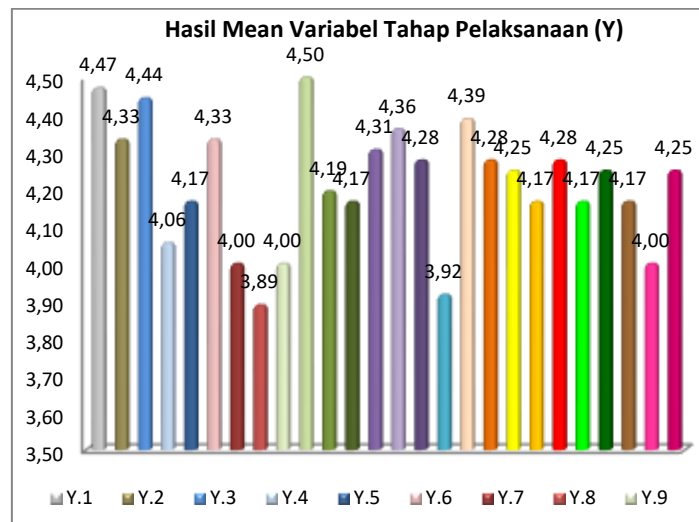
Kode	Indikator	Mean	Kesimpulan
Y.1	Menanggung kewajiban atas capaian pekerjaan pembangunan fisik sesuai mandat yang diberikan	4,47	Sangat Baik
Y.2	Merancang rencana kendali kualitas layanan MK berdasarkan aturan serta standar yang ditetapkan	4,33	Sangat Baik
Y.3	Mendukung Pejabat Pembuat Komitmen dalam kegiatan pertemuan awal kontrak PCM	4,44	Sangat Baik
Y.4	Menelaah dan menilai dokumen RMPK serta RKK yang dibuat kontraktor berikut revisinya	4,06	Baik
Y.5	Mengarahkan serta meninjau kelengkapan berkas administrasi perizinan yang berhubungan dengan kegiatan konstruksi	4,17	Baik

Y.6	Berkolaborasi dengan kontraktor meninjau lokasi, menyesuaikan desain dan anggaran dengan kondisi nyata, serta menyusun berita acara MC-No1 beserta dokumen teknis	4,33	Sangat Baik
Y.7	Menilai rencana kerja konstruksi fisik yang diajukan kontraktor mencakup target pekerjaan, sumber daya (tenaga, alat, material, dana, informasi), QA/QC, serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja	4,00	Baik
Y.8	Mengatur jalannya program konstruksi meliputi pemakaian sumber daya, biaya, waktu, kualitas & kuantitas hasil, perubahan pekerjaan, kepatuhan administrasi, serta aspek keselamatan kerja	3,89	Baik
Y.9	Menilai program kerja terhadap deviasi teknis maupun manajerial, mengusulkan koreksi serta melakukan tindakan teknis bila ditemukan ketidaksesuaian	4,00	Baik
Y.10	Mengkaji dan memberikan persetujuan terhadap seluruh dokumen administratif dan teknis terkait pelaksanaan pembangunan	4,50	Sangat Baik
Y.11	Menjalin sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan terkait pelaksanaan pekerjaan maupun pemenuhan izin	4,19	Baik
Y.12	Menjamin keselarasan DFC serta shop drawing dengan kondisi eksisting dan data dasar bangunan	4,17	Baik
Y.13	Mengulas dokumen pelaksanaan sebagai pedoman pengawasan lapangan	4,31	Sangat Baik
Y.14	Menyetujui serta mengendalikan penggunaan material, alat, metode pelaksanaan, serta kepatuhan waktu dan biaya	4,36	Sangat Baik
Y.15	Memantau pekerjaan konstruksi berdasarkan mutu, jumlah, dan progres pencapaian fisik	4,28	Sangat Baik
Y.16	Menghimpun data lapangan guna menyelesaikan kendala yang muncul selama pelaksanaan	3,92	Baik
Y.17	Mengadakan pertemuan lapangan rutin, menyusun laporan mingguan/bulanan berdasarkan hasil rapat dan catatan kontraktor	4,39	Sangat Baik
Y.18	Membuat dokumen laporan serta berita acara terkait progres pembangunan dan pembayaran termin	4,28	Sangat Baik
Y.19	Menelaah shop drawing yang diajukan kontraktor untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi bangunan	4,25	Sangat Baik

Y.20	Menyetujui seluruh gambar dan rencana kerja sesuai kontrak, baik pekerjaan permanen maupun sementara	4,17	Baik
Y.21	Menyetujui seluruh revisi gambar, spesifikasi teknis perubahan, serta menyatakan tidak keberatan terhadap gambar sementara yang di luar kontrak	4,28	Sangat Baik
Y.22	Memberikan instruksi penghentian pekerjaan bila tidak sesuai dengan klausul kontrak	4,17	Baik
Y.23	Mengeluarkan surat peringatan atas keterlambatan pekerjaan serta menyelenggarakan rapat pembuktian	4,25	Sangat Baik
Y.24	Mengkaji gambar As Built Drawing sebelum serah terima tahap pertama	4,17	Baik
Y.25	Mengusulkan kepada pemilik proyek penerapan sanksi atas keterlambatan pekerjaan sesuai regulasi	4,00	Baik
Y.26	Menelaah serta menilai perubahan pekerjaan sebagai landasan penyusunan addendum kontrak oleh tim terkait	4,25	Sangat Baik
Total		4,20	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berikut hasil dari variabel tahap pelaksanaan (y) dalam bentuk gambar yang bisa dilihat pada gambar 2. berikut ini :



Gambar 2. Hasil Mean Variabel Tahap Pelaksanaan (Y)

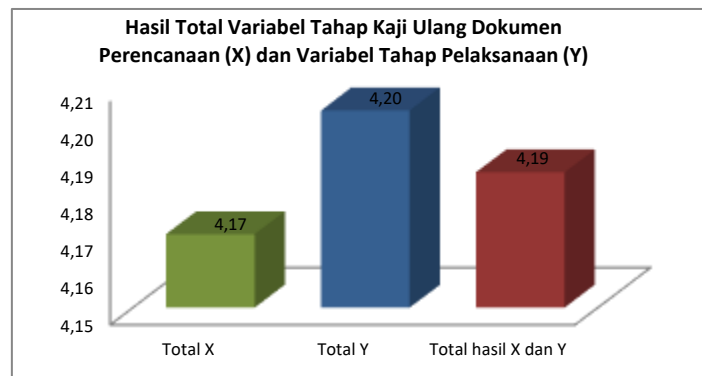
Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.8 dan gambar 4.2 mengenai nilai rata-rata variabel tahap pelaksanaan (Y), dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Y.10 memperoleh skor tertinggi yaitu 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu capaian kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi, khususnya dalam

memverifikasi dan mengesahkan seluruh dokumen administratif maupun teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan konstruksi, telah berjalan dengan sangat baik. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terlihat pada indikator Y.8 dengan angka 3,89, yang menggambarkan peran konsultan dalam mengontrol jalannya program pelaksanaan konstruksi fisik, mencakup pengelolaan sumber daya, biaya, jadwal, pencapaian target fisik (baik mutu maupun volume), penyesuaian pekerjaan, ketertiban administrasi, serta penerapan K3. Walaupun indikator Y.8 menempati posisi dengan skor paling rendah, hasil tersebut tetap termasuk dalam kategori penilaian baik terhadap kinerja yang dilakukan (Yulisyawati & Malau, 2021).

Hasil Total Analisis Deskriptif Variabel Tahap Kaji Ulang Dokumen Perencanaan (X) dan Variabel Tahap Pelaksanaan (Y)

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner diatas yang sudah diolah, peneliti telah menghitung dan merangkum hasil pada faktor-faktor yang menjadi pengukuran kinerja konsultan MK yang dilampirkan dengan grafik sederhana. Berikut grafik hasil pada faktor-faktor pengukuran kinerja konsultan MK yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Hasil Total Analisis Deskriptif
Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwa kinerja konsultan MK pada variabel tahap pelaksanaan (y) dengan nilai 4,20 lebih tinggi daripada variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan (x) dengan nilai 4,17, yang mana berarti penilaian kinerja konsultan MK pada tahap pelaksanaan lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja konsultan MK pada tahap kaji ulang dokumen perencanaan. Meskipun hasil penilaian menunjukkan bahwa variabel tahap pelaksanaan (y) lebih tinggi dibanding variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan (x), tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tahap kaji ulang dokumen perencanaan (x) dan variabel tahap pelaksanaan (y) sama sama memiliki penilaian dalam kategori baik. Untuk hasil total rata-rata (*mean*) dari kedua variabel tersebut didapatkan hasil dengan nilai 4,19 yang mana sudah termasuk dalam kategori baik.

Dari ilustrasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa performa Konsultan Manajemen Konstruksi pada indikator tahap implementasi (Y) dengan skor rata-rata 4,20 lebih unggul dibandingkan dengan indikator tahap penelaahan ulang dokumen rancangan (X) yang bernilai 4,17. Hal ini menandakan bahwa tingkat penilaian kinerja konsultan MK pada aspek pelaksanaan konstruksi lebih baik dibandingkan pada aspek kaji ulang dokumen perencanaan. Walaupun demikian, hasil pengukuran memperlihatkan bahwa baik variabel kaji ulang dokumen perencanaan (X) maupun variabel tahap implementasi (Y) sama-sama memperoleh penilaian dalam kategori memuaskan. Secara keseluruhan, nilai rerata gabungan dari kedua variabel tersebut adalah 4,19 yang termasuk dalam klasifikasi baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap responden yang terlibat dalam proyek pembangunan Pasar Purwodadi, kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi (MK) dapat disimpulkan sebagai berikut. Kriteria pengukuran kinerja konsultan MK terbagi menjadi dua variabel, yaitu tahap kaji ulang dokumen perencanaan dan tahap pelaksanaan konstruksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja pada tahap kaji ulang dokumen perencanaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 4,17, sedangkan tahap pelaksanaan memperoleh nilai *mean* 4,20,

sehingga total mean keseluruhan sebesar 4,19, yang termasuk dalam kategori baik. Dari masing-masing variabel, faktor utama pada tahap kaji ulang dokumen perencanaan terdapat pada indikator X.7, yaitu pengadaan dan kepemimpinan rapat koordinasi perubahan-perubahan perencanaan, dengan nilai mean 4,39 (sangat baik). Sedangkan pada tahap pelaksanaan, faktor utama terdapat pada indikator Y.10, yaitu pemeriksaan dan persetujuan dokumen administrasi maupun teknis terkait pelaksanaan konstruksi, dengan nilai mean 4,50 (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja konsultan MK dalam memimpin koordinasi perubahan perencanaan dan pengawasan dokumen pelaksanaan konstruksi sudah termasuk kategori sangat baik, berdasarkan hasil analisis deskriptif.

Referensi

1. Amananti, W. (2024). Kepemimpinan, Beban Kerja Dan Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Garment Di Kabupaten Tangerang. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(02), 7823–7830.
2. Arindi, S. R., Wijimulawiani, B. S., & Fadlli, M. D. (2025). Peran Infrastruktur Konstruksi Terhadap Ekonomi Ntb Dengan Pendekatan Input - Output. *Jurnal Ekuilnmi*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.36985/Qz05cd05>
3. Asnuddin, S. (2023). Penerapan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Controlling Proyek . Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11).
4. Dumatubun, S. P. I. (2024). Analisis Dampak Peningkatan Infrastruktur Jalan Hasanuddin-Petrosea Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kota Timika. *Jurnal Kritis*, Viii(2), 191–214.
5. Faulinda, R., Sunaningsih, S. N., & Tengah, J. (2020). Analisis Prosedur Pemeliharaan Gedung Bangunan Pada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan Sosial Kota Magelang. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(November), 77–82.
6. Indriyanti, E., Nafis, E., Fitriani, B. A., & Yasin, M. (2023). Transformasi Industri Dan Pembangunan Industri Terhadap Perekonomian. *Jrea : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4).
7. Nurmahani, I. (2021). Tanggung Gugat Konsultan Pengawas Konstruksi Dalam Pekerjaan Terintegrasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jurist-Diction*, 4(5), 1791. <https://doi.org/10.20473/Jd.V4i5.29819>
8. Palilu, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 23(2), 227–240.
9. Priana, S. E. (2024). Analisis Kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi Tahap Implementasi Pada Proyek. 1(2), 4–6.
10. Priana, S. E. (2024). Analisis Kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi Tahap Implementasi Pada Proyek Konstruksi. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(2), 87–91.
11. Septi, E., & Nugroho, D. C. (2025). Peran Perusahaan Developer Dan Konstruksi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 295–300.
12. Sudaryo, Y. (2014). Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Daya Anugrah Motor Mandiri). *Jurnal Indonesia Membangun*, 12(1), 1–27.
13. Suryani, L. (2023). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 323–333.
14. Susilawati. (2023). Kajian Pengadaan Oleh Kontraktor Pelaksana Pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(3), 133–150.
15. Tuelah, J. D. P., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2014). Peranan Konsultan Menejemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek Pembangunan (Studi Kasus: The Lagoon Taman Sari). *Jurnal Tekno Sipil*, 12(61), 47–54. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/tekno/article/view/6811>
16. Yulisyawati, I., & Malau, F. (2021). Strategi Peningkatan Daya Saing Sektor Jasa Konstruksi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 176–200.